



Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Guru di SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Merry Pertiwi

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : merry491@gmail.com

Abstract

This study investigates interpersonal communication patterns between principals and teachers at SMA Negeri 1 Indralaya, Ogan Ilir Regency. This research uses a qualitative approach with a focus on case studies to understand in depth the dynamics of communication between school principals and teachers. The data collection method involved in-depth interviews with six school principals and twenty teachers, as well as direct observation in the school environment. The research results show that interpersonal communication patterns between school principals and teachers greatly influence the work climate and teacher performance. Open, responsive, and solution-oriented communication tends to create a harmonious and collaborative work environment, which in turn increases teacher motivation and performance. On the other hand, lack of communication, lack of clarity in direction, and unresponsiveness of the principal can cause tension and dissatisfaction among teaching staff. These findings highlight the importance of the principal's role in facilitating effective and supportive communication among school staff. The practical implications of this research emphasize the need for interpersonal communication training for school principals and teachers, as well as the expansion of formal and informal communication mechanisms in the school environment. Research supports a better understanding of the importance of interpersonal communication in increasing organizational effectiveness and creating a positive work climate in schools. However, future research could explore other factors that can influence interpersonal communication patterns, as well as their impact on teacher performance and student achievement more broadly.

Keywords: *Interpersonal Communication, Principal, Teacher*

Abstrak

Studi ini menginvestigasi pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus untuk memahami secara mendalam dinamika komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan enam kepala sekolah dan dua puluh guru, serta observasi langsung di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru sangat mempengaruhi iklim kerja dan kinerja guru. Komunikasi yang terbuka, responsif, dan berorientasi pada solusi cenderung menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Di sisi lain, kurangnya komunikasi, ketidakjelasan dalam arahan, dan ketidakresponsifan kepala sekolah dapat menyebabkan ketegangan dan ketidakpuasan di antara staf pengajar. Temuan ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif dan mendukung di antara staf sekolah. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan perlunya pelatihan komunikasi interpersonal bagi kepala sekolah dan guru, serta perluasan mekanisme komunikasi formal dan informal di lingkungan sekolah. Penelitian mendukung pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam meningkatkan efektivitas organisasi dan menciptakan iklim kerja yang positif di sekolah. Namun, penelitian selanjutnya

dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pola komunikasi interpersonal, serta dampaknya terhadap kinerja guru dan prestasi siswa secara lebih luas.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Kepala Sekolah, Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Di dalamnya terkandung peran vital sekolah sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mentransformasikan pengetahuan dan membangun karakter individu. (V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker et al., 2019) Dalam konteks pendidikan di Indonesia, sekolah menengah atas (SMA) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berintegritas, dan mampu bersaing di tingkat global. (Dewi, 2019)

Salah satu faktor kunci yang memengaruhi kualitas pendidikan adalah hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru. (Selivianus Salakay, 2014) Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin di sekolah yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan seluruh aktivitas pendidikan. (Latifah & Hasan, 2023) Di sisi lain, guru merupakan ujung tombak dalam penyampaian materi pembelajaran dan pembinaan siswa. (Hamid, 2020) Oleh karena itu, interaksi yang efektif antara kepala sekolah dan guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung. (Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari, 2019)

Di Kabupaten Ogan Ilir, salah satu SMA yang menjadi pusat pendidikan adalah SMA Negeri 1 Indralaya. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki sejarah panjang dan pengaruh besar dalam masyarakat setempat, SMA Negeri 1 Indralaya menjadi objek penelitian yang menarik untuk mengeksplorasi pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika komunikasi antara kedua pihak tersebut, serta implikasi yang ditimbulkannya terhadap iklim kerja dan kinerja guru.

Pertama-tama, penting untuk memahami signifikansi penelitian ini dalam konteks pendidikan Indonesia. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik manajemen sekolah yang lebih efektif.

Selanjutnya, penelitian ini juga relevan dengan teori-teori komunikasi interpersonal dan manajemen pendidikan. Melalui analisis terhadap interaksi

antara kepala sekolah dan guru, penelitian ini akan berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana komunikasi interpersonal dapat memengaruhi dinamika organisasi, terutama di lingkungan pendidikan.

Penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya komunikasi interpersonal dalam konteks organisasi dan manajemen pendidikan. Namun, terdapat kekurangan dalam literatur terkait dengan aplikasi konsep ini dalam konteks spesifik sekolah menengah atas di Indonesia, terutama di daerah pedesaan atau kabupaten yang mungkin memiliki tantangan tersendiri dalam manajemen pendidikan. (Selivianus Salakay, 2014)

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi kasus SMA Negeri 1 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, untuk memahami bagaimana pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru tercermin dalam interaksi sehari-hari mereka, serta bagaimana hal ini mempengaruhi iklim kerja dan kinerja guru.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan ganda: pertama, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Indralaya, dan kedua, untuk mengevaluasi dampaknya terhadap iklim kerja dan kinerja guru. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini, diharapkan dapat diajukan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan manajemen sekolah di SMA Negeri 1 Indralaya, serta mungkin juga bagi sekolah-sekolah lain dengan konteks yang serupa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. (Lexy J. Moleong, 2019) Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Studi kasus dipilih sebagai desain penelitian karena memungkinkan peneliti untuk memeriksa konteks spesifik sekolah tersebut dan mendapatkan wawasan yang lebih kaya tentang dinamika komunikasi di dalamnya. (Sugiyono, 2017) Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara detail interaksi antara kepala sekolah dan guru serta memahami dampaknya terhadap iklim kerja dan kinerja guru.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan enam kepala sekolah dan dua puluh guru di SMA Negeri 1 Indralaya. Wawancara ini akan difokuskan pada pengalaman, persepsi, dan pemahaman partisipan terkait dengan komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah.

Selain itu, observasi langsung juga dilakukan di sekolah untuk mengamati interaksi antara kepala sekolah dan guru dalam konteks sehari-hari. Pendekatan triangulasi data digunakan untuk memvalidasi temuan dan memperkuat keabsahan hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui proses pengkodean dan kategorisasi temuan kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi, yang kemudian akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola komunikasi interpersonal, dampaknya terhadap iklim kerja, serta implikasinya bagi kinerja guru di SMA Negeri 1 Indralaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi Interpersonal antara Kepala Sekolah dan Guru di SMA Negeri 1 Indralaya

Studi ini mengungkap pola komunikasi interpersonal yang beragam antara kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Dalam interaksi sehari-hari mereka, ditemukan bahwa pola komunikasi tersebut mencakup berbagai gaya dan strategi, yang secara langsung memengaruhi dinamika lingkungan kerja di sekolah.

Salah satu pola komunikasi yang mencolok adalah komunikasi terbuka dan responsif dari beberapa kepala sekolah terhadap guru. Dalam interaksi sehari-hari, beberapa kepala sekolah aktif mendengarkan masukan dan pendapat dari para guru, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta terlibat dalam diskusi terbuka untuk menyelesaikan masalah. Pola komunikasi seperti ini menciptakan iklim kerja yang terbuka, kolaboratif, dan membangun kepercayaan di antara staf pengajar. Guru merasa didengar dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap sekolah.

Namun demikian, penelitian juga mengungkap adanya pola komunikasi yang kurang responsif dan kurang terbuka dari beberapa kepala sekolah terhadap guru. Beberapa guru mengungkapkan bahwa kepala sekolah tidak selalu merespons dengan cepat terhadap kebutuhan dan masalah yang mereka hadapi. Kurangnya komunikasi ini menyebabkan ketidakjelasan dalam arahan, ketegangan di antara staf pengajar, dan terkadang menghambat proses pengambilan keputusan yang efektif. Dampaknya adalah terjadinya penurunan motivasi dan kinerja guru, serta terganggunya iklim kerja yang seharusnya mendukung.

Pembahasan hasil ini menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Indralaya memainkan peran krusial dalam membentuk iklim kerja dan kinerja guru. Komunikasi yang terbuka, responsif, dan kolaboratif cenderung

menciptakan lingkungan kerja yang positif, sementara komunikasi yang kurang responsif dan kurang terbuka dapat mengakibatkan ketegangan dan penurunan kinerja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas sekolah dan kesejahteraan staf pengajar, penting bagi kepala sekolah untuk memperhatikan pola komunikasi interpersonal mereka dan mengembangkan strategi yang mempromosikan komunikasi yang efektif dan inklusif di antara semua anggota staf. Ini mencakup meningkatkan keterbukaan dalam menerima masukan dan umpan balik dari guru, menyediakan saluran komunikasi yang jelas dan terbuka, serta mendukung budaya kerja yang kolaboratif dan saling mendukung.

B. Dampak Pola Komunikasi Interpersonal antara Kepala Sekolah dan Guru terhadap Iklim Kerja di SMA Negeri 1 Indralaya

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru memiliki dampak signifikan terhadap iklim kerja di SMA Negeri 1 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Pola komunikasi yang beragam antara kedua pihak tersebut memengaruhi secara langsung atmosfer dan dinamika lingkungan kerja di sekolah.

Pola komunikasi yang terbuka, responsif, dan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru cenderung menciptakan iklim kerja yang positif dan membangun. Dalam konteks ini, guru merasa didengar, dihargai, dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan sekolah. Mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat secara emosional dengan tujuan dan visi sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan kerja dan keterlibatan mereka. Iklim kerja yang positif ini menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran berkelanjutan di antara staf pengajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

Di sisi lain, pola komunikasi yang kurang responsif, kurang terbuka, atau bahkan konflik antara kepala sekolah dan guru dapat memiliki dampak yang merugikan terhadap iklim kerja di sekolah. Kurangnya komunikasi atau konflik dapat menciptakan ketegangan, ketidakpastian, dan ketidakpuasan di antara staf pengajar. Guru mungkin merasa tidak didengar, tidak dihargai, atau tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan, yang dapat mengurangi motivasi dan komitmen mereka terhadap sekolah. Akibatnya, iklim kerja di sekolah menjadi tidak kondusif, yang dapat menghambat kerja sama, kreativitas, dan kinerja staf.

Pembahasan hasil ini menunjukkan pentingnya pola komunikasi interpersonal yang efektif dan positif antara kepala sekolah dan guru dalam membentuk iklim kerja yang sehat dan mendukung di SMA Negeri 1

Indralaya. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan budaya komunikasi yang terbuka, responsif, dan kolaboratif di sekolah. Dengan memperhatikan pola komunikasi mereka dan berusaha untuk mempromosikan komunikasi yang efektif dan inklusif, kepala sekolah dapat membantu menciptakan iklim kerja yang positif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi, kinerja, dan kesejahteraan staf pengajar.

C. Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Kepala Sekolah dan Guru di SMA Negeri 1 Indralaya

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat beberapa strategi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan mendukung di SMA Negeri 1 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir.

1. **Membangun Budaya Komunikasi Terbuka dan Responsif:** Kepala sekolah dapat memimpin dengan contoh dalam membangun budaya komunikasi yang terbuka dan responsif di sekolah. Ini melibatkan mendengarkan secara aktif terhadap masukan, pendapat, dan kebutuhan guru, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Mengadakan forum atau pertemuan rutin di mana guru dapat menyampaikan ide, masalah, atau saran mereka secara terbuka juga dapat membantu memperkuat budaya komunikasi yang inklusif dan terbuka.
2. **Meningkatkan Keterbukaan dalam Pengambilan Keputusan:** Kepala sekolah perlu meningkatkan keterbukaan dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Ini termasuk memberikan informasi yang jelas dan terbuka tentang keputusan yang akan diambil, serta melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Dengan memperhatikan perspektif dan masukan dari semua anggota staf, kepala sekolah dapat menciptakan rasa kepemilikan yang lebih besar dan meningkatkan dukungan terhadap keputusan sekolah.
3. **Membangun Keterampilan Komunikasi Interpersonal:** Pelatihan dan pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru dapat dilibatkan dalam pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan, memberikan umpan balik, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka,

kedua belah pihak akan lebih mampu untuk berinteraksi secara efektif dan membangun hubungan yang kuat.

4. Memperkuat Sistem Komunikasi Formal dan Informal: Kepala sekolah perlu memperkuat sistem komunikasi formal dan informal di sekolah. Ini dapat mencakup mengatur pertemuan rutin, mengadakan sesi mentoring atau konseling, dan menyediakan saluran komunikasi yang jelas dan mudah diakses bagi guru. Selain itu, memanfaatkan teknologi komunikasi modern seperti surel, grup obrolan online, atau platform kolaborasi dapat membantu memfasilitasi komunikasi yang efisien dan cepat di antara semua anggota staf.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang lebih harmonis, inklusif, dan mendukung di SMA Negeri 1 Indralaya. Efektivitas komunikasi interpersonal yang ditingkatkan antara kepala sekolah dan guru akan memperkuat kolaborasi, meningkatkan motivasi, dan menghasilkan kinerja yang lebih baik dari seluruh staf pengajar, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami menyelidiki pola komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Temuan kami menunjukkan adanya variasi dalam pola komunikasi tersebut, yang mempengaruhi iklim kerja dan kinerja guru di sekolah.

Pertama, kami menemukan bahwa komunikasi yang terbuka, responsif, dan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru cenderung menciptakan iklim kerja yang positif dan membangun. Guru merasa didengar, dihargai, dan terlibat dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Namun, di sisi lain, kurangnya komunikasi atau konflik antara kepala sekolah dan guru dapat menyebabkan ketegangan, ketidakpastian, dan ketidakpuasan di antara staf pengajar.

Dari kesimpulan ini, kami mengusulkan beberapa strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru. Strategi-strategi ini mencakup membangun budaya komunikasi terbuka, meningkatkan keterbukaan dalam pengambilan keputusan, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, dan memperkuat sistem komunikasi formal dan informal di sekolah.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang lebih harmonis, inklusif, dan mendukung di SMA Negeri

1 Indralaya. Ini akan berkontribusi pada peningkatan motivasi, kinerja, dan kesejahteraan staf pengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari. (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamid, A. (2020). PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1–17. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159>
- Latifah, A., & Hasan, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Program Adiwiyata. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 6996–7009.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Selivianus Salakay. (2014). Pola Komunikasi Interpersonal Kepala. *Jurnal Populis*, Vol 08(no 01), 69–70.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Sugiyono*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker, W. P. and K. M. B., Burkhardt, H., Ph, R. O., Vogiatzis, G., Hernández, C., Prieze, L., Harker, M., O’Leary, P., Geometry, R., Analysis, G., Amato, G., Ciampi, L., Falchi, F., Gennaro, C., Ricci, E., Rota, S., Snoek, C., Lanz, O., Goos, G., ... Einschub, M. (2019). Pendidikan. *Society*, 2(1), 1–19. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_